

# Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan

Wahyudi Taufan Santoso<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, Sigit Haryanto<sup>3</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>taufansanto@icloud.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan konsekuensi pengelolaan kelas efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah seni pertunjukan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan hasilnya menguatkan sumber data primer dan observasi pengelolaan kelas. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data kualitatif terhadap instrumen. Temuannya mengungkapkan bahwa guru sekolah menengah kejuruan seni pertunjukan yang telah disurvei sudah melakukan pengelolaan kelas efektif dengan tahapan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Kendala yang muncul dalam pengelolaan kelas yang efektif dapat diatasi dengan mudah. Hasil implementasi pengelolaan kelas yang efektif terlihat dari kualitas pembelajaran siswa, profesionalisme guru, dan perbaikan lingkungan fisik sekolah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Mutu Pendidikan, Sekolah Seni Pertunjukan.

## Pendahuluan

Pentingnya pendidikan sangat penting dalam ranah akademis. Kualitas pendidikan berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kemajuan suatu negara, karena negara dengan sistem pendidikan berkualitas tinggi cenderung menunjukkan standar yang terpuji. Sebaliknya, sistem pendidikan berkualitas rendah mencerminkan kekurangan suatu negara. Selain itu, ada korelasi antara tingkat kualitas pendidikan dan munculnya kesulitan pendidikan. Kesulitan ini tidak hanya mencakup penyediaan sumber daya pendidikan dan evaluasi kinerja siswa tetapi juga meluas ke proses pembelajaran itu sendiri.

Pemerintah melakukan segala upaya untuk meningkatkan pendidikan, yang meliputi pelaksanaan pelatihan, lokakarya, seminar, dan analisis kurikulum untuk guru. Meskipun demikian, kami terus berusaha untuk melakukan perbaikan. Keberhasilan guru dalam pendidikan membawa perasaan puas diri, peningkatan percaya diri, dan semangat mengajar yang tinggi. Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, masih menghadapi berbagai tantangan terkait kinerja guru, pemerataan guru di berbagai daerah, dan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Tantangan ini muncul dari isu-isu mengenai kualitas pendidikan, seperti kinerja guru, perbedaan antara kurikulum dan implementasinya, kurangnya pelatihan guru profesional di lembaga sekolah, dan pemeliharaan infrastruktur yang tersedia yang tidak memadai. Keadaan ini menunjukkan fasilitas pendidikan yang tidak memadai, iklim pendidikan yang tidak menguntungkan, dan motivasi yang rendah di negara kita. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang tepat sangat penting. Pengelolaan kelas adalah salah satu langkah yang diambil di sekolah. Ruang kelas harus dikelola secara efektif, menjadikannya keterampilan penting bagi guru untuk dikuasai.

Pengelolaan kelas mengacu pada upaya manusia (guru) untuk menjaga situasi di kelas tetap kondusif atau memenuhi kondisi yang diharapkan oleh guru (Koutrouba et al., 2018).

Pengelolaan kelas yang baik adalah situasi yang ideal bagi siswa dan situasi ideal yang harus ada di dalam kelas: situasi dimana siswa dapat belajar dengan baik, mencapai hasil belajar yang baik, dan mudah menangkap apa yang telah dipelajarinya, serta menciptakan perasaan nyaman bagi guru selama proses pembelajaran. Apabila kondisi ideal tersebut tidak berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, terlebih lagi pengelolaan kelas yang diatur oleh guru akan menjadi sia-sia, dan kondisi di dalam kelas menjadi tidak mendukung.

Pengelolaan kelas adalah salah satu aspek paling kompleks dari manajemen proses pembelajaran, yang mengumpulkan perhatian dari guru berpengalaman dan pemula (Mulyadi, 2018). Hal ini dianggap kompleks karena membutuhkan berbagai keterampilan, pengalaman, dan sikap dan kepribadian guru, yang semuanya mempengaruhi manajemen kelas. Manajemen kelas dapat diimplementasikan dengan berbagai cara, seperti mengatur tata letak fisik kelas, membangun lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, mempromosikan komunikasi yang efektif, dan sebagainya. Dengan demikian, dimungkinkan untuk meminimalkan terjadinya kejenuhan siswa akibat kegiatan belajar yang tidak efektif dan tidak efisien. Jika seorang guru kurang memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, maka akan berdampak pada buruknya perilaku siswa di sekolah bahkan berdampak pada perilaku masyarakat (Anu Laine, 2019).

Salah satu tugas yang dibutuhkan oleh pendidik adalah pengelolaan kelas. Guru secara konsisten mengambil peran mengelola kelas sambil memenuhi kewajiban profesional mereka. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kasus di mana gangguan terjadi, guru mengerahkan upaya untuk memulihkan ketertiban dengan cepat agar tidak menghalangi proses belajar mengajar. Sariyatun dkk. (2021) berpendapat bahwa kesadaran akan pengelolaan kelas sangat penting bagi siapapun yang ingin terjun di bidang pendidikan. Lingkungan kelas dalam pembelajaran akan optimal manakala guru mampu mengelola kelas dengan baik, lingkungan kelas yang baik juga merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar (Karatas & Gürbüz, 2016).

Pengelolaan kelas melibatkan upaya apa pun yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman pendidikan yang bermakna yang sepadan dengan kemampuan mereka (Anggraini, 2020). Tanggung jawab memfasilitasi kegiatan pembelajaran terletak di pundak guru, yang harus memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam pengaturan kelas. Selain itu, manajemen kelas berfungsi untuk mengatur perilaku siswa, menumbuhkan iklim yang mendukung secara emosional, dan memfasilitasi proses pembelajaran kelompok yang efektif.

Kenyataan saat ini banyak siswa yang tidak dapat memahami metode pengajaran yang digunakan oleh guru mereka. Tantangan untuk memahami materi pelajaran yang dialami oleh para siswa ini juga terkait dengan cara guru mengelola kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan strategi untuk mengelola kelas secara efektif untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas meliputi penyelenggaraan kegiatan siswa, mengatur ruang belajar siswa, memilih bentuk kegiatan yang sesuai, memanfaatkan media instruksional, dan melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran (Purnomo & Aulia, 2018). Pengelolaan kelas juga terdiri dari elemen-elemen penting seperti yang berasal dari guru, pelajar, keluarga, dan fasilitas (Chan et al., 2019). Faktor paling signifikan yang dapat menghambat Pengelolaan kelas yang efektif adalah guru atau instruktur itu sendiri. Masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas ini ditemui oleh guru pemula dan berpengalaman (Aliyah & Djuanda, 2018)..

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 8 Surakarta peneliti menemukan ruang praktek karawitan, ruang praktek tari dan praktek pedalangan memiliki tata ruang, kondisi yang nyaman, sirkulasi yang baik, dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Padahal di kelas ini banyak alat praktek yang dapat menyebabkan kegaduhan atau keributan siswa, tapi ternyata keadaan kelas sangat baik, tenang dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik dari gurunya maka proses pembelajaran pun tidak akan tercapai dengan optimal. Sebagaimana pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya tentang pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penulis menyajikan pengamatan mengenai pengelolaan kelas, khususnya yang berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang ideal dan promosi proses pembelajaran yang efisien. Untuk mencapai hal ini, penting untuk memiliki ruang kelas yang bersih, meja dan kursi guru yang lengkap, dan peralatan latihan karawitan, tari dan pedalangan yang terorganisir dengan baik. Selain itu, kehadiran LCD di kelas juga sangat penting serta tidak terlihatnya siswa keluar masuk kelas memperlihatkan manajemen kelas efektif. Akibatnya, peneliti cenderung menyelidiki masalah strategi guru dalam manajemen kelas di SMK N 8 Surakarta. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pengelolaan kelas yang efektif yang digunakan oleh guru di sekolah seni pertunjukan. Dengan melakukan penelitian ini, guru akan mendapatkan wawasan berharga tentang bagaimana menerapkan pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat mempromosikan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah seni pertunjukan.

## Metode

Menurut Arikunto (M. Yusuf & Daris, 2018), subjek adalah sumber data penelitian. Informasi dikumpulkan untuk penelitian ini. Penulis memilih informan sesuai dengan kriteria penelitian: guru sebagai narasumber utama dan siswa sebagai narasumber pelengkap. Observasi non-partisipasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Triangulasi menurut Moleong (2010:330) adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan semua hal penting di luar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan dengan data yang dicari (Bahaudin & Wasisto, 2018). Penulis menggunakan dua jenis triangulasi: triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teknik (metode). Selain itu, model alir Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data kualitatif (Muri. A. Yusuf, 2017), yang meliputi tiga komponen antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui ketiga metode tersebut, peneliti memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan hasil strategi pengelolaan kelas di tiga jurusan yang diteliti.

## Hasil

Strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. (Rosyada, 2004). Dengan adanya pengelolaan kelas, pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Adapun strategi pengelolaan kelas yang harus dilaksanakan agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yaitu meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan yang mengacu pada rencana, dan evaluasi yang konsisten serta berkesinambungan ternyata menghasilkan output yang berkualitas (Anggraini, 2020). Selain dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ada pula kendala atau permasalahan yang dihadapi. Setelah semua tahapannya terlewati, maka dapat dilihat hasil dari penerapan strategi tersebut.

Keberhasilan dari penerapan pengelolaan kelas efektif di SMK N 8 Surakarta dilihat dari faktor siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan sekolah. Perencanaan pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK 8) Seni Pertunjukkan. Temuan yang dianalisis dimulai dari yang berkenaan dengan perencanaan. Perencanaan strategi pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru kelas, pada tahapan ini guru mempelajari silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengatur lingkungan fisik kelas. Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang disusun terlebih dahulu dalam bentuk RPP. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian mengelola kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan siswa dari latar belakang kultural yang beragam. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru prakték di SMK N 8 Surakarta (Sekolah Seni Pertunjukkan) menyusun perencanaan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas layanan di sekolahnya dengan memperhatikan tujuan pengelolaan kelas dan kepuasan pelanggan pendidikan.

Dengan adanya pengelolaan kelas, pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Adapun strategi pengelolaan kelas yang harus dilaksanakan agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yaitu meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan yang mengacu pada rencana, dan evaluasi yang konsisten serta berkesinambungan ternyata menghasilkan output yang berkualitas (Anggraini, 2020).

Selain dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ada pula kendala atau permasalahan yang dihadapi. Setelah semua tahapannya terlewati, maka dapat dilihat hasil dari penerapan strategi tersebut. Keberhasilan dari penerapan strategi dilihat dari faktor siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan sekolah. Perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMK N 8 Surakarta (Seni Pertunjukkan). Temuan yang dianalisis dimulai dari yang berkenaan dengan perencanaan. Perencanaan strategi pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru kelas, pada tahapan ini guru mempelajari silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengatur lingkungan fisik kelas. Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang disusun terlebih dahulu dalam bentuk RPP. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik

harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.

Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian mengelola kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan siswa dari latar belakang kultural yang beragam. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

## Pembahasan

Pada hakikatnya, guru adalah orang yang paling penting dalam mengelola kelas. Guru memiliki peran yang dominan dalam mengelola kelas, termasuk membuat rencana kegiatan, memberikan siswanya, menentukan hasil, dan menentukan strategi yang harus digunakan. (Minsih & D, 2018). Sebelum memulai proses pembelajaran, guru biasanya membuat strategi untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas adalah strategi keberhasilan pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi guru dalam mengelola kelas. Dalam mengelola kelas, guru memainkan lima peran penting: pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator (Isnanto et al., 2020). SMK N 8 Surakarta gurunya telah menyusun perencanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memperhatikan tujuan pengelolaan kelas dan kepuasan pelanggan pendidikan. Keberhasilan implementasi pengelolaan kelas yang efektif tidak terlepas dari perencanaan dan implementasi yang tepat dan terukur yang dikembangkan oleh guru di kelas. Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan mulai dari aktivitas kognitif, topik pengajaran, pemberian motivasi, kegiatan inti pembelajaran, penciptaan lingkungan ramah belajar, penerapan pendekatan pengelolaan kelas, serta refleksi dan komunikasi telah terlaksana dengan lancar dan baik secara tertib sampai akhir Kegiatan.

Menurut penelitian (Wati & Trihantoyo, 2020), pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkannya. Pengelolaan kelas yang baik juga memerlukan kerja sama siswa-guru selama proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi hasil pembelajaran. Strategi guru diperlukan untuk mengelola kelas yang efektif. Setiap guru menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap pengelolaan. Stephanie K. Marrus menggambarkan strategi sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perencanaan dan berkonsentrasi pada tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang (Suryanti, 2021). Namun, strategi guru adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang guru ketika mereka merencanakan suatu kegiatan yang akan memudahkan dan membantu orang tersebut menyelesaikannya. Keberhasilan guru sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang mereka gunakan untuk mengelola kelas.

Penerapan pengelolaan kelas efektif oleh guru di kelas dilakukan dengan melaksanakan tahapan kegiatan yang telah disusun dalam RPP. Pengelolaan kelas melibatkan pertanyaan-pertanyaan seperti tugas apa yang relevan, topik apa yang diajarkan guru, bagaimana guru mengevaluasi pekerjaan siswa, dan standar tugas apa yang benar. Kita perlu memastikan bahwa guru dan siswa mempunyai pemikiran yang sama. Kepemimpinan kelas juga harus mengatur bagaimana nilai, norma, dan etika sosial ditetapkan, dihormati, dan diterapkan dalam hubungan kerja. Baik guru maupun siswa harus menunjukkan tingkat keterlibatan yang sama. Dalam

menerapkan strategi pengelolaan kelas, pendidik harus menguasai pendekatan pengelolaan kelas sebagai wujud kedisiplinan siswa di dalam kelas.

Beberapa pendekatan potensial yang dapat digunakan termasuk pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan preskriptif, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan perilaku, suasana hati emosional dan pendekatan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan eklektik atau pluralistik (Djamarah & Aswan, 2006). Penilaian pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Seni Pertunjukkan. Penilaian pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dilakukan oleh kepala sekolah dan/atau supervisor. Evaluasi strategi pengelolaan kelas ini mencakup pencarian informasi mengenai kesesuaian proses pengelolaan kelas dengan standar yang diharapkan, mengidentifikasi setiap kekurangan dalam proses pengelolaan kelas, menyelidiki penyebab dan kekurangan, dan merancang solusi untuk kendala yang dihadapi, serta menyimpulkan tingkat pencapaian dalam pengelolaan kelas. Jurusan Seni Karawitan, Seni Tari dan Seni Pedalangan di SMK N 8 Surakarta telah melaksanakan tahapan evaluasi pengelolaan kelas, dengan kepala sekolah secara pribadi menilai pengelolaan kelas untuk guru. Evaluasi melibatkan proses evaluasi. Menurut (Mansyur, 2016), evaluasi merupakan komponen penting dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan. Kualitas pembelajaran dapat diukur dari hasil penilaiannya. Tantangan yang berkaitan dengan strategi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Berbagai faktor penghambatan dapat muncul selama implementasi pengelolaan kelas. Hambatan ini dapat timbul dari guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, atau faktor terkait fasilitas (Zahroh, 2021). Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru di SMK N 8 Surakarta yang diperiksa antara lain kondisi fisik dan mental guru, model pengajaran yang monoton, dan ketidakmampuan guru untuk menumbuhkan kolaborasi dengan siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Kendala kedua berasal dari peserta didik, seperti gangguan fisik dan mental, karakteristik siswa yang beragam, dan kurangnya kesadaran di kalangan siswa tentang tugas mereka sebagai peserta didik. Kendala berikutnya berkaitan dengan faktor keluarga. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di kelas mencerminkan situasi keluarga mereka. Perilaku otoriter orang tua akan tercermin dalam perilaku agresif atau pasif pelajar. Di kelas, sering ada siswa yang terlibat dalam intimidasi atau perilaku mengganggu, dan mereka biasanya berasal dari keluarga yang utuh atau kacau (rumah rusak). Hambatan terakhir muncul dari faktor-faktor terkait fasilitas. Faktor ini dapat diamati pada jumlah siswa yang berlebihan di satu kelas, membuat pengelolaan menjadi tantangan. Selain itu, ketersediaan sumber daya sekolah atau kelas yang tidak tepat juga menjadi faktor. Kendala lain adalah jaringan internet yang tidak stabil saat melakukan pembelajaran yang membutuhkan internet.

Indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas, sebagaimana dinyatakan oleh (Wati & Trihantoyo, 2020), meliputi pembentukan lingkungan belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, disiplin, dan antusias), serta budaya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, dan di antara siswa itu sendiri. Implementasi pengelolaan kelas efektif menghasilkan hasil positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil ini terbukti dari perspektif siswa dan guru, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. Dalam hal siswa, pengetahuan, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kenyamanan, dan prestasi akademik mereka ditingkatkan dan dianggap memuaskan. Di sisi lain, guru menunjukkan peningkatan pengendalian diri saat mengelola kelas mereka, yang mengarah pada peningkatan profesionalisme mereka. Selanjutnya, lingkungan belajar menjadi kondusif dan kepercayaan masyarakat sekitar, termasuk orang tua siswa yang terdaftar di SMK N 8 Surakarta, juga tumbuh.

## Kesimpulan

Mengembangkan pengelolaan kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah seni pertunjukkan, dapat dilakukan dengan perencanaan pengelolaan kelas dengan mempelajari silabus, membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan atau fasilitas sekolah, dan mengatur lingkungan fisik, seperti tempat duduk dan penataan lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di jurusan seni karawitan, seni tari, dan seni pedalangan. RPP ini mencakup apersepsi, penyampaian tema, pemberian motivasi, kegiatan inti pembelajaran, penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif, penerapan pendekatan pengelolaan kelas, dan refleksi dan konfirmasi. Di ketiga jurusan, runtutan kegiatan berbeda karena ada beberapa kegiatan tambahan, tetapi tujuan pembelajarannya sama.

Selain itu, sekolah menghadapi beberapa kesulitan tersendiri dalam menerapkan pengelolaan kelas efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah seni pertunjukkan. Hambatan-hambatan ini termasuk guru yang tidak memiliki penguasaan yang memadai terhadap materi pelajaran dan masalah pribadi. Selain itu, faktor siswa, yang dicirikan oleh karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, kekurangan sarana di sekolah menyebabkan suasana kelas menjadi monoton, kondisi diperburuk oleh kurangnya dorongan dari keluarga siswa sendiri. Sementara itu, kepala sekolah, guru, dan wali kelas bekerja sama untuk menyelesaikannya dan memastikan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Pengetahuan, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kenyamanan, dan prestasi akademik siswa dapat digunakan untuk mengukur dampak pengelolaan kelas efektif terhadap mutu pendidikan di jurusan Karawitan, Tari, dan Pedalangan. Keberhasilan juga ditunjukkan oleh profesionalisme dan pengendalian diri guru di kelas, lingkungan sekolah yang kondusif, dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di SMK N 8 Surakarta.

## Refernces

- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi.7(August 2017), 81–95
- Anggraini, R. (2020). Manajemen Pengelolaan Kelas. Pendidikan Aud, 1(mei 2020).
- Anu Laine, Maija Ahtee & Liisa Näveri. (2019). Impact of Teacher's Actions on Emotional Atmosphere in Mathematics Lessons in Primary School, (International Journal of Science and Mathematics Education)
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang). Jurnal Ilmu Perpustakaan, 7(2), 61–70.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. International Journal of Elementary Education, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). In Jakarta: Rineka Cipta.
- Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. (2004). Predicting high school students' cognitive engagement and achievement: Contributions of classroom perceptions and motivation. Contemporary Educational Psychology, 29(4), 462–482.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>

- Karatas, A., & Gürbüz, O. A. (2016). Environmental Education as a Tool for Increasing Environmental Awareness of Vocational School Students. *The Anthropologist*, 23(3), 378–384.
- Koutrouba, K., Markarian, D. A., & Sardianou, E. (2018). Classroom management style: Greek teachers' perceptions. *International Journal of Instruction*, 11(4), 641–656.  
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11440a>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika*, 9.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1 , Febliana Aulia 2 1). 3(I), 73–91
- Rosyada, D. (2004). Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 53(9).
- Sariyatun, Suryani, N., Sutimin, L. A., Abidin, N. F., & Akmal, A. (2021). The effect of digital learning material on students' social skills in social studies learning. *International Journal of Instruction*, 14(3). <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14324a>
- Suryanti. (2021). *Pengelolaan Pengajaran* (Nurrahwati, Ed.; Nurrahwati). Bintang Pustaka Madani
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2008). Strategic management and business policy - Acheiving Sus. In *Policy*.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan. In M. Ismail (Ed.), *Analisis Data Penelitian* (Cetakan Pertama, Vol. 1, pp. 1–5). PT Penerbit IPB Press.
- Yusuf, Muri. A. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In I. Fahmi & Suwito (Eds.), *Metode Penelitian* (Cetakan ke-4, pp. 407–409). Kencana.
- Zahroh, L. (2021). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Keislaman*, 1(2).  
<https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>.